

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dengan mengacu kepada judul yang diajukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Nurul Zuriah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dari sumber lain disebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Spesifikasi penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang jelas dan tepat. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan, sikap serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.³

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara, serta dokumentasi. Diskripsi fenomena tersebut terkait suatu proses atau gejala yang muncul berkaitan dengan implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan resep pada mata pelajaran fiqih di MA Abadiyah tahun pelajaran 2016/2017.

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 92.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.1.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 21.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memperoleh data penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* (resep), sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴ Data ini diperoleh dari observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan peserta didik di MA Abadiyah.
2. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber ke dua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data ini diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain.⁵ Sumber data sekunder diambil dari dokumen-dokumen madrasah. Dokumen tersebut diantaranya yaitu: profil madrasah, papan dokumentasi absensi, daftar tata tertib kelas, dan data pendukung lainnya tentang pengelolaan kelas.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu di MA Abadiyah. MA Abadiyah merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah yayasan Abadiyah. Secara geografis terletak di Jl. Raya Gabus-Tlogoayu Km.2 Koryokalangan Gabus. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian karena di MA Abadiyah telah diterapkan pendekatan *cook book* dalam pengelolaan kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana Perdana Media Grup, Jakarta, 2005, hlm.132.

⁵ *Ibid*, hlm. 133.

penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* serta hambatan dan solusi yang meliputi pengaturan tingkah laku siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan untuk dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁷. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam serta melengkapi dan memperoleh data yang tidak diperoleh dengan metode lain.

Teknik wawancara ini penulis gunakan kepada Kepala MA Abadiyah Koryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati untuk memohon ijin penelitian serta untuk mengetahui keadaan umum di MA Abadiyah, kemudian kepada guru dan karyawan MA Abadiyah untuk mengetahui gambaran pengelolaan kelas. Teknik interviu ini juga penulis gunakan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan dan persepsi tentang pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* pada mata pelajaran fiqih.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸ Metode

⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2003, hlm. 136

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 317.

⁸ Ibnu Hajar, *Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Gramedia, Jakarta, 2000, hlm. 69.

dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menggali data berkaitan dengan implementasi pengelolaan kelas melalui peraturan tata tertib madrasah, absensi, RPP, hasil prestasi belajar, dan data tentang kedisiplinan siswa. Teknik dokumentasi juga penulis gunakan untuk mengetahui keadaan umum MA Abadiyah Koryokalangan, mencakup sejarah berdirinya, letak geografis madrasah, keadaan pengurus harian, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, dan sebagainya.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian kualitatif yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, peneliti memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh. Peneliti mengecek kembali ke lapangan apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila data yang telah diperoleh sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

2. Peningkatan ketekunan

Meingkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 369.

dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁰ Peneliti melakukan peningkatan ketekunan agar hasil penelitian mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peningkatan ketekunan peneliti lakukan dengan membaca buku referensi, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

3. Triangulasi

Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi data adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, dan kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Melalui triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.¹¹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 370-371.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 330-332.

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹² Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dari berbagai sumber yakni kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqih, dan peserta didik.
 - b. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.¹³ Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh merupakan data yang valid.
 - c. Triangulasi waktu, yaitu pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan teknik dan sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁴
4. *Member Check*

Member Check adalah proses mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya tersebut valid sehingga semakin kredibel.¹⁵

Pelaksanaan *Member Check* peneliti lakukan setelah semua pengumpulan data selesai dan mendapatkan kesimpulan. Peneliti mendatangi kembali narasumber dan mendiskusikan kesimpulan data yang peneliti peroleh. Dalam diskusi tersebut membahas apakah data telah disepakati atau perlu ditambah ataupun dikurangi. Setelah data disepakati maka narasumber diminta mendatangani.

¹² *Ibid*, hlm.373.

¹³ *Ibid*, hlm.373.

¹⁴ *Ibid*, hlm.373.

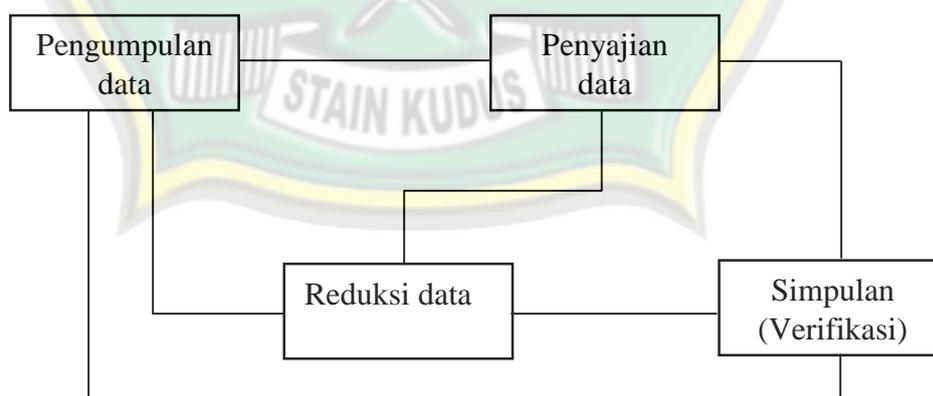
¹⁵ *Ibid*, hlm. 375.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang mewujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk lapangan dan uraian deskriptif. Adapun cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa data dalam hal ini, yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif. Yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.¹⁶

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Ketiga langkah dalam aktivitas analisis data berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan sebagai berikut:¹⁷



Gambar 3.1
Diagram Proses Analisis data

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2002, hlm. 91.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana Perdana Media Grup, Jakarta, 2015, hlm.144-145.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika perlu.¹⁸

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹ Dalam penyajian data, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat seementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰ Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan keseluruhan permasalahan yang disesuaikan dengan data aslinya.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.338.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 341.

²⁰ *Ibid*, hlm. 345.